

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan Umum

Kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Cingcin berupa kebiasaan yang tidak lazim dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Kondisi anak pada masa remaja, kerap kali mereka bersikap dan berperilaku agresif hingga remaja memiliki keberanian dan keinginan lebih untuk memenuhi kepuasan dalam dirinya. Kondisi tersebut menjadi pemicu utama remaja melakukan tindak kenakalan lainnya. Dari sekian banyak bentuk kenakalan, terdapat tiga bentuk kenakalan yang paling sering dilakukan remaja di Desa Cingcin adalah mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan/ terlarang dan berkelahi atau tawuran antar remaja/ daerah.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja di Desa Cingcin melakukan kenakalan terdiri dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dalam bentuk berbagai macam perasaan yang dirasakan oleh remaja seperti, ingin terlihat seperti laki-laki sesungguhnya (dewasa), tidak mau diledek teman (*dibully*), penasaran untuk mencoba, dan mencari kepuasan untuk diri sendiri. Hal-hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan tindak kenakalan sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai laki-laki atau orang dewasa. Disamping itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial atau sekitar tempat tinggal menjadi faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan tindak kenakalan. Kondisi rumah tangga atau keluarga tidak memberikan kenyamanan bagi, membuat mereka lebih memilih menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-teman. Berawal dari situ lingkungan sosial memiliki pengaruh paling besar bagi diri remaja.

Pola asuh dalam keluarga dari remaja yang melakukan kenakalan antara lain menanamkan pola asuh over protektif mengarah otoriter, memanjakan, dan melalaikan. Pengasuhan yang otoriter, orang tua memberikan perhatian dalam

bentuk perintah dan memberikan pemahaman secara fisik seperti memukul. Pengaruh adanya kekerasan secara fisik membuat hubungan diantara orang tua dengan remaja dingin tidak ada kehangatan dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja yang tidak matang secara sosial. Kemudian pengasuhan yang memanjakan, kedekatan yang dimiliki antara orang tua dan remaja tidak diimbangi dengan aturan atau kesepakatan sehingga orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada remaja untuk melakukan hal apapun. Pengasuhan seperti ini berakibat pada perilaku remaja yang tidak matang secara sosial seperti kurang bisa belajar bertanggung jawab dan memiliki pengendalian diri yang rendah serta berharap orang tua selalu mengerti dan mengikuti semua yang diinginkannya. Selanjutnya, pengasuhan yang melalaikan, sikap orang tua yang acuh tak acuh, sibuk dengan segala urusannya masing-masing, orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan sepenuhnya kepada anak. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap perilaku remaja yang tidak bisa memaknai kebebasan atau tidak tau aturan, kurang memiliki rasa bertanggung jawab, dan tidak bisa mengendalikan perilaku dirinya sendiri sehingga mereka terjebak untuk melakukan tindak kenakalan remaja.

Peran ibu sebagai orang tua lebih banyak dibanding ayah, meluangkan waktu lebih banyak untuk memberikan pengasuhan pada remaja terutama dalam mengatasi masalah kenakalan. Koordinasi dan komunikasi yang kurang baik antara ayah dan ibu, hanya salah satu orang tua berperan aktif, kurang kerjasama dan kehangatan, semua itu membuat peran orang tua kurang maksimal dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Dalam mengatasi masalah kenakalan remaja orang tua melakukan upaya preventif dan pembinaan. Tindakan preventif yang dilakukan orang tua bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu hal yang tidak diinginkan. Sedangkan upaya pembinaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman, pendidikan dengan cara membina remaja yang telah melakukan tindak kenakalan agar tidak mengulangi kenakalannya lagi. Namun, upaya preventif yang telah dilakukan oleh orang tua dirasa belum berjalan dengan efektif. Upaya pembinaan yang telah dilakukan orang tua sebenarnya sudah tepat, namun ada beberapa pembinaan yang kurang tepat seperti pemberian pelajaran secara fisik seperti memukul. Upaya yang dilakukan oleh

orang tua akan berjalan dengan baik bila didukung oleh semua pihak seperti pihak sekolah, pihak masyarakat, pihak keamanan dsb.

## 5.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum diatas, dapat dirumuskan simpulan khusus sebagai berikut:

- a. Kenakalan remaja merupakan bentuk lain dari cara remaja lari atau menghindar dari masalah yang mereka alami dan tidak bisa mereka pecahkan. Usaha penyesuaian diri kurang sempurna yang dilakukan oleh remaja akan menghasilkan sebuah tindak kenakalan remaja.
- b. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling dekat yang bisa mengatasi masalah kenakalan remaja. Disamping itu, lingkungan keluarga pun bisa menjadi penyebab utama dari masalah kenakalan remaja.
- c. Dalam pengasuhan, pengawasan yang diberikan orang tua merupakan aspek yang paling berkaitan dengan masalah kenakalan remaja. Perhatian, kasih sayang dan kehangatan yang diberikan orang tua merupakan kebutuhan utama bagi remaja.
- d. Tidak hanya ibu atau ayah yang berperan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Namun, koordinasi yang terencana dan komunikasi yang terarah antara keduanya mampu mengatasi masalah kenakalan remaja secara efektif.
- e. Adanya kerjasama antara semua pihak dapat membantu mengefektifkan upaya preventif dan pembinaan yang dilakukan orang tua.

## 5.3 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak. Adapun implikasi yang diharapkan peneliti yaitu:

### a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian khususnya di bidang sosiologi mengenai kenakalan remaja, sehingga hendaknya dapat memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan ini.

**b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat yang mengalami permasalahan kenakalan remaja khususnya pada masyarakat di Desa Cingcin.

**c. Bagi Orang Tua**

Melalui hasil penelitian ini orang tua lebih bisa mengevaluasi diri dalam menjalankan perannya sebagai ayah dan ibu. Lebih mengetahui bagaimana harus memperlakukan anak khususnya yang sedang mengalami masa remaja.

**d. Bagi Remaja**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan remaja lebih bisa membuka pikiran dan wawasannya sehingga lebih bisa membedakan hal yang positif dan negatif.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam memperkaya dan menambah referensi dalam proses penelitian selanjutnya.

## **5.4 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak. Adapun rekomendasi dari penulis yaitu:

**a. Bagi Mahasiswa**

Sebaiknya mahasiswa memahami permasalahan mengenai kenakalan remaja secara mendalam karena hal ini merupakan bagian kajian sosiologi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang harus ditangani sebab memberikan dampak yang kurang baik. Disamping itu, sebagai calon pendidik hendaknya dapat memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap peserta didik mengenai masalah kenakalan remaja agar siswa tidak melakukan tindak kenakalan, serta diharapkan mampu memberikan pengawasan bagi siswa di sekolah.

**b. Bagi Masyarakat**

Masyarakat hendaknya ikut berperan aktif dan dapat bekerjasama dengan pihak lainnya dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, karena hal ini akan membantu mengurangi masalah kenakalan remaja yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

**c. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya dapat memberikan penjelasan pada remaja mengenai hal positif dan negatif setiap tindakan terutama mengenai tindak kenakalan, hal ini akan memberikan pemahaman bagi remaja dalam menentukan setiap tindakan dan keputusan. Kemudian orang tua hendaknya mampu memberikan contoh yang baik agar bisa dijadikan sosok ideal atau cerminan bagi remaja. Diharapkan orang tua selalu menyeimbangkan ketegasan dan kehangatan kasih sayang dalam membimbing dan membesarkan anak/ remaja.

**d. Bagi Remaja**

Remaja hendaknya dapat mengenali minat, bakat dan potensi yang dimiliki, sehingga mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik melalui kehiatan-kegiatan yang positif.

**e. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan serupa hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan dapat memberikan masukan yang lebih baik untuk pendidikan sosiologi. Selain itu, dapat memilih lokasi penelitian yang lebih beragam sehingga dapat diketahui secara umum sejauh mana orang tua berperan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja.